

Pengembangan Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Daring Tema Cuaca Di Kelas III SD

Femy Ramadhani¹, Sukmawarti²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ femiramadhani04@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan metode penugasan dalam Pembelajaran Daring Tema Cuaca di Kelas III SD Negeri 060877 Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas III SD Negeri 060877. Pengujian instrumen yang akan dilakukan dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah metode penugasan yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi google classroom. Aplikasi ini dirancang semudah mungkin agar siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan sebagai media pembelajaran daring.

Keywords

Metode Penugasan, Pembelajaran Daring, Google Classroom

How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini yang sudah dimulai sejak abad-21, semua manusia dituntut agar selalu sigap menghadapi masalah kemajuan, khususnya bidang pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan sangatlah penting manusia. Berbicara masalah pendidikan memang tidak akan pernah menemui titik temu, karena pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang senantiasa bersifat aktual untuk dibahas pada setiap waktu. Artinya pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kehidupan manusia.

Pemerintah negara republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk mecerdaskan kehidupan bangsa yang telah tercantum dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menetapkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, UUD 1945 pasal 31 ayat 3 mewajibkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (MPR RI, 2013).

Berhasilnya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan dan

kemajuan siswanya. Untuk memperoleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai, guru harus pintar memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Agar nantinya siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran sekarang, apalagi pada saat New Normal saat ini. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana siswa pada umumnya hanya mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika guru membagi soal latihan kepada siswa (Anardani dan Riyanto, 2017).

Guru dan siswa tetap menjalankan proses pembelajaran seperti biasanya, namun dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah dirumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru memberi tugas kepada siswa seperti memberikan soal, membaca berita, dan mempraktekkan membaca yang benar melalui video yang direkam dan dikirim ke guru melalui aplikasi *whatsapp group*.

Tujuan metode pemberian tugas ini agar siswa terbiasa mengulang pelajarannya dan untuk mengisi waktu luang sehingga menjadi lebih produktif serta untuk memupuk rasa tanggungjawab terhadap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada salah seorang guru di SD Negeri 060877 khususnya kelas III, kebanyakan didunia pendidikan saat ini hanya dapat melakukan kegiatan secara daring walaupun sudah sebagian melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring dianggap sedikit sulit, karena ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa kurang mampu mengikuti proses pembelajaran daring karena ada beberapa siswa yang orangtuanya tidak memiliki *smartphone* yang menjadi salah satu menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Berdampak juga terhadap hasil ulangan harian yang belum memenuhi standar KKM yaitu 70.

METODE PENELITIAN

Partisipan dan Tempat Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas III SD Negeri 060877 Medan yang terdiri dari 53 siswa.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Dalam hal lain sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Dasar untuk pengambilan sampel ini adalah apabila subek kurang dari 100 orang, maka diambil semua. Namun, jika lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi (Arikunto, 2006). Karena populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa/i kelas III SD yaitu 53 siswa/i.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini direncanakan di SD Negeri 060877 Medan, Jl. Ibrahim Umar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dipakai dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, sistematis sehingga mudah untuk diolah (Arikunto, 2010). Selain itu, instrumen penelitian dijadikan peneliti sebagai alat untuk memperoleh data-data yang sedang diteliti dengan menggunakan metode penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket yang memuat pernyataan ataupun pertanyaan yang diberikan kepada siswa/i kelas III SD Negeri 060877 untuk mengetahui seberapa efektif pengembangan metode pengembangan metode penugasan untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Angket ini berisi 12 pernyataan.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian tentang Pengembangan Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Daring

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Metode Penugasan	Siswa	Angket	Pernyataan dan pertanyaan
Hasil Belajar	Guru	Dokumentasi	Leger Siswa

Tabel 2.
Rancangan Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian tentang Pengembangan Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item	Metode
Variabel Metode Penugasan	a. Pemberian tugas	1-4	Angket
	b. Pelaksanaan tugas	5-8	
	c. Pertanggungjawaban tugas	9-1	
Variabel Hasil Belajar	Leger Siswa		Dokumentasi

Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang artinya ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitasnya penulis menggunakan rumus korelasi pearson yakni korelasi product moment dengan simpangan.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitasnya maka akan digunakan rumus Spearman Brown yaitu dengan belah ganjil-genap. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1 + r_b}$$

Pengumpulan Data

Angket atau kuesioner

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran angket terhadap peserta responden. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui sebaran pertanyaan/pernyataan untuk diisi langsung oleh peserta responden untuk mengumpulkan pendapat umum (Fathoni, 2011).

Angket (kusioner) dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang suatu kejadian sosial. Pilihan jawaban yang tersedia pada instrumen dalam penelitian ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	
Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Jadi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai data di lokasi penelitian.

Observasi

Tujuan dengan adanya observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data seakurat mungkin tentang bagaimana pengembangan metode penugasan dalam pembelajaran daring, maka peneliti menggunakan cara pengamatan langsung yakni pengamatan yang dilakukan tanpa adanya perantara seperti layaknya di sekolah.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data tentang “pengembangan”. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni wawancara, observasi, dokumentasi resmi, gambar, foto, kemudian membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga (Rasimin, 2018). Tujuan dari analisis data ini adalah mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

1. Reduksi Data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses perencanaan pengembangan metode penugasan dalam pembelajaran daring tema cuaca dengan menggunakan *google classroom*

Pada masa pandemi covid-19 guru telah melakukan banyak cara agar pembelajaran sampai pada peserta didik sehingga mereka tetap belajar di rumah masing-masing. Untuk itu salah satu guru masih melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp group* sebagai wadah atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran online.

Ketika *google classroom* sudah disepakati bersama untuk dijadikan media pembelajaran dan penugasan online maka guru membuat *google classroom*. Setelah membuat *google classroom*, guru memberikan arahan kepada siswa melalui *whatsapp* agar siswa bergabung kedalam *google classroom* dengan link dan kode yang telah diberikan oleh guru.

Proses pelaksanaan pengembangan metode penugasan dalam pembelajaran daring tema cuaca dengan menggunakan *google classroom*.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan metode penugasan tema cuaca melalui *google classroom*. Pelaksanaan *google classroom* dalam pembelajaran tema ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu yakni 2 jam (2 x 35 menit) dalam tiap pertemuan pada siswa SD Negeri 060877.

Dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa guru menanyakan kabar siswa, memandu doa belajar, melakukan absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk dokumen, gambar, ataupun video pembelajaran melalui *google classroom* secara rinci. Hal tersebut ditanggapi dengan siswa, kemudian siswa diberi penugasan terkait isi dari materi pelajaran tersebut. Kemudian pada kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dari materi tema cuaca yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta menutup dengan doa. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara online akan tetapi rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam perencanaan sudah terlaksana dengan baik.

Proses evaluasi pengembangan metode penugasan dalam pembelajaran daring tema cuaca dengan menggunakan *google classroom*.

Evaluasi pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran tema Cuaca bisa dilihat dari persepsi peserta didik dan guru dalam pembelajaran tema berlangsung. Guru bahasa indonesia dan siswa mengungkapkan sesuai dengan persepsi masing-masing dalam menilai pembelajaran tema menggunakan *google classroom*.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroom pada materi tema cuaca

Materi Pembelajaran

Hal ini bisa dilihat dalam diagram di bawah ini yang menyatakan bahwa lebih dari 50% peserta didik menyatakan setuju atau sangat setuju.

Media Pembelajaran

Media powerpoint dan *quizizz* yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di *google classroom* menarik hingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni :

Materi yang mendukung

Peserta didik merasa mudah memahami materi yang telah disampaikan. Peserta didik juga merasa senang karena materi yang disampaikan menarik dan tidak monoton.

Motivasi dalam diri siswa

Dapat dilihat dari diagram berikut bahwa peserta didik merasa bersemangat belajar menggunakan *google classroom* karena meski belajarnya di rumah tetapi tetap bisa belajar bareng teman-teman dan guru seperti halnya belajar di sekolah. Hal ini ditunjukkan bahwa responden menyatakan setuju atau sangat setuju lebih dari 50% dari jumlah responden.

Faktor Pendukung

Faktor penghambat lainnya yang sangat menghambat pembelajaran *Google classroom* ialah ketika susah sinyal internet saat cuaca tidak mendukung, dan minimnya kuota internet menjadi penghambat peserta didik dalam belajar fiqih di *google classroom*.

Kelebihan *google classroom*

Kelebihan *Google classroom* yang dirasakan oleh peserta didik ialah sebagai berikut:

- a. Tampilan *Google classroom* menarik dan tidak membingungkan
- b. *Google classroom* mudah diakses tanpa harus mendownload aplikasi
- c. Pembelajaran yang disajikan oleh guru menggunakan *Google classroom* mudah diakses
- d. Belajar bahasa Indonesia menggunakan *google classroom* fleksibel karena bisa belajar kapanpun dan dimanapun
- e. Belajar menggunakan *Google classroom* bisa mencari materi yang telah disampaikan sebelumnya

- f. Peserta didik merasa aman mengumpulkan tugas ke dalam *google classroom* karena langsung tersimpan di dalam Google Drive.
- g. Hadirnya *Google classroom* memudahkan pembelajaran online pada masa *pandemic covid-19* ini.

Kekurangan google classroom

Kekurangan *google classroom* dalam pembelajaran fiqih ialah tidak ada praktek langsung hanya sebuah gambaran materi yang bisa dipahami oleh sebagian peserta didik dan kurang dipahami oleh sebagian peserta didik lainnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Google classroom pada Proses Pembelajaran Tema Kelas III SD Negeri 060877

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Ketika guru bahasa Indonesia telah berfikir matang untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan *google classroom*, guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk belajar dari rumah menggunakan *google classroom*.

Perencanaan Google classroom pada Proses Pembelajaran Tema Kelas III SD Negeri 060877

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen.

Evaluasi Pemanfaatan Google classroom pada Proses Pembelajaran Tema Kelas III SD Negeri 060877

Evaluasi pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tema cuaca kelas III SD Negeri 060877 bisa dilihat dari perspektif peserta didik dan guru dalam pembelajaran berlangsung. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Dalam hal ini terdapat persepsi (cara pandang) peserta didik dan guru dalam menilai keberhasilan belajar menggunakan *google classroom*.

Persepsi siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema cuaca menggunakan google classroom

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran fiqih menggunakan *google classroom* ialah sekitar 60,7% peserta didik menyatakan setuju/sangat setuju materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami, hal itu dikarenakan materi yang disajikan rinci, jelas dan tidak monoton. Sementara 35,7% peserta

didik menyatakan netral dan sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mudah memahami materi.

Materi yang dirasa mudah dipahami didukung oleh media yang digunakan oleh guru. Media yang digunakan guru berupa powerpoint, video dan *quizizz*. Dengan media tersebut peserta didik merasa suka dan bersemangat belajar karena media pembelajarannya menarik. Hal itu dinyatakan oleh ekitar 60% peserta didik merasa setuju/sangat setuju dan sekitar 30% peserta didik menyatakan netral dan sisanya menyatakan tidak setuju. Hal yang demikian dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru menarik dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia menggunakan *google classroom* ialah materi dan motivasi belajar peserta didik yang mendukung. Motivasi belajar peserta didik dinyatakan mendukung karena peserta didik merasa bersemangat belajar menggunakan *google classroom* sebab meski belajar dirumah tapi tetap bisa belajar bareng guru dan teman-teman layaknya di sekolah. Hal yang demikian dapat dilihat dari $\geq 50\%$ respon peserta didik yang menyatakan setuju/sangat setuju dan sebagian kecil lainnya menyatakan netral serta tidak setuju.

Faktor penghambat yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran fiqih menggunakan *google classroom* ialah sebagian kecil karena gangguan sekitar seperti bising dan diganggu adek. Sebagian besar yang menghambat pembelajaran fiqih menggunakan *google classroom* ialah gangguan sinyal internet saat cuaca buruk/tidak mendukung dan minimnya kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik.

Google classroom memiliki beberapa kelebihan antara lain: desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan, penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi Google yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud, sifat nya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya. Hal ini selaras dengan pernyataan peserta didik yang rata-rata setuju/sangat setuju dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh *google classroom*.

Selain kelebihan-kelebihan, belajar menggunakan *google classroom* juga ada kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik. Kekurangan yang dirasakan oleh peserta didik saat belajar bahasa Indonesia menggunakan *google classroom* ialah merasa kurang puas saat materi fiqih tidak dipraktekkan langsung. Beda halnya ketika belajar di sekolah, peserta didik dapat mempraktekkan langsung,

dapat mempresentasikan hasil karya penugasan yang telah diberikan, bisa bertatap muka dengan guru dan teman-temannya secara langsung dan lain sebagainya.

Persepsi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema cuaca menggunakan google classroom

Persepsi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih didalam *google classroom* ialah dengan cara menyajikan poin-poin pentingnya saja menggunakan media yang sederhana berupa powerpoint (PPT).

Media yang paling efektif menurut guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III didalam *google classroom* ialah menggunakan powerpoint dan video. Karena didalam powerpoint dapat dipaparkan secara rinci dan jelas materi yang akan disampaikan. Apalagi didukung dengan video yang ditampilkan, sangat membantu imajinasi peserta didik dalam menangkap sebuah materi pembelajaran. Selain itu media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran adalah *quizizz*. *Quizizz* adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dengan adanya media yang digunakan, tentunya tak luput dari metode pembelajaran yang mendukung didalamnya. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah penugasan dan kuis. Dengan memberi penugasan kepada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran, tentunya diharapkan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab untuk belajar kembali se usai pembelajaran berlangsung secara bersama-sama. Sedangkan metode kuis yang dilakukan guru dengan menggunakan *quizizz* ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk kembali semangat belajar setelah merasa jenuh dengan adanya materi yang harus dipahami dan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menerima materi sebelumnya, dengan metode permainan yang asik seperti *quizizz* ini membuat jalannya pembelajaran tidak monoton dan mengurangi rasa jenuh pada diri peserta didik.

Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik bisa dilihat dengan hasil penugasan, hasil kuis dan ujian harian peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III ialah cukup baik dan telah mencapai target KKM, hanya saja terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dikarenakan tidak mengikuti salah satu ujian yang telah diberikan, hal itu salah satunya disebabkan oleh adanya kendala sinyal internet yang dimiliki.

Faktor penghambat utama peserta didik yang dinyatakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung ialah sinyal internet. Dengan adanya sinyal internet yang tidak mendukung, hal itu membuat peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

Kelebihan *google classroom* perspektif guru ialah memudahkan dalam pembelajaran, diantaranya memudahkan dalam mengelola tugas, meninjau tugas, memberi penilaian dan semua tugas yang dikirim tersimpan langsung di *google drive*. Jadi aman tidak khawatir kehilangan materi yang telah disampaikan atau tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik.

Kekurangan *google classroom* persepsi guru ialah aplikasi *google classroom* belum menyediakan fitur *video conference* dan tidak tersedianya kolom pencarian. Dengan kurangnya fitur *video conference* ini, membuat guru dan peserta didik tidak bisa tatap muka secara virtual. Begitu pula dengan belum tersedianya kolom pencarian, membuat guru dan peserta didik scroll tugas atau materi yang telah diupload sebelumnya. Hal itu mengakibatkan kurang efisiensi waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi *google classroom* dalam pembelajaran tema cuaca kelas III di SD Negeri 060877, peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menemukan temuan temuan empiris sebagai jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut ialah sebagai berikut:
Proses perencanaan google classroom dalam pembelajaran tema kelas III SD Negeri 060877

Pada masa *pandemic covid-19* pembelajaran harus dilaksanakan dirumah masing-masing, untuk itu guru memilih *google classroom* sebagai wadah atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran online (Kelas Online). Guru memilih *google classroom* karena simpel dan mudah diakses oleh peserta didik.

Sebelum melakukan pembelajaran tema menggunakan *Google classroom*, guru membuat kesepakatan bersama peserta didik untuk menggunakan *google classroom* sebagai wadah pembelajaran online.

Ketika *google classroom* telah disepakati bersama untuk dijadikan wadah pembelajaran online maka guru membuat *google classroom* dan mengarahkan kepada peserta didik melalui grup whatsapp kelas agar bergabung ke dalam *google classroom* melalui link dan kode kelas yang diberikan guru.

Proses pelaksanaan google classroom dalam pembelajaran tema kelas III SD Negeri 060877 meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran

Memberikan materi yang rinci, jelas dan menarik sehingga dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami materi

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru berupa powerpoint dan quiziz

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penugasan dan kuis. Selama proses pembelajaran dengan metode penugasan dan kuis ini peserta didik terlihat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

5. Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa ujian harian peserta didik berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh juga ≥ 75 (nilai KKM), namun ada sebagian peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dikarenakan tidak mengikuti ujian. Hal itu disebabkan beberapa kendala salah satunya jaringan internet yang tidak stabil. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dapat dsimpulkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai menggunakan *google classroom* sebagai wadah pembelajaran saat *pandemic covid-19*.

Evaluasi Pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran tema kelas III SD Negeri 060877

Evaluasi pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tema cuaca bisa dilihat dari perspektif peserta didik dan guru dalam pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengembangan metode penugasan dalam pembelajaran daring tema cuaca di kelas III SD Negeri 060877, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Bagi SD Negeri 060877

Pelaksanaan pembelajaran *google classroom* pada masa *pandemic covid-19* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan perubahan modernisasi serta diharapkan mampu menjadi alternatif bagi SD Negeri 060877 dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terhadap perubahan lingkungan.

b. Bagi Siswa

Belajarlah dengan serius, diusahakan fokus dan konsisten selama pembelajaran berlangsung. Hindari segala macam hal-hal yang berpotensi mengganggu proses belajar dan persiapkan teknologi yang dibutuhkan terutama siapkan jaringan internet yang baik dan kuota yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M T. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. (Skripsi). IAIN Bengkulu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fathoni. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Diakses dari <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=pembelajaran=daring&btnG=#d=gsqabs&u=%23p%Dr50EAD7pdwJ>
- MPR RI. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013)
- Nana dan Aziz, A. (2020). *Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Of Educational Research and Riview*, 3(1)
- Rasimin. (2018). *Metodelogi Penelitian; Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta
- — —. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri, M. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana
- Suryosubroto. (2003). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Werkanis AS dan Marlius H. (2005). *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa
- Zainal A, Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran : dari Desain Sampai Implementasi*. Jakarta : PEDAGOGIA.
- Zulfiani, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta